

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan pada BUMN dan BUMD periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengurangan beban pajak yang bersifat jangka pendek tidak berkaitan dengan peningkatan kinerja keberlanjutan yang diukur melalui indikator ESG. Sebaliknya, koneksi politik terbukti berpengaruh signifikan sehingga kedekatan perusahaan dengan aktor politik dapat melemahkan praktik keberlanjutan, terutama akibat meningkatnya risiko tata kelola, rendahnya transparansi, dan ketergantungan pada kekuasaan politik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak maupun koneksi politik terhadap keberlanjutan. Artinya, besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak mengubah arah maupun intensitas hubungan kedua variabel tersebut terhadap keberlanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan independensi perusahaan daripada faktor finansial seperti skala aset. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi literatur mengenai keberlanjutan sektor publik serta menegaskan pentingnya tata kelola yang kuat, independensi dari tekanan politik, dan orientasi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan BUMN dan BUMD di Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai agresivitas pajak, koneksi politik, dan keberlanjutan perusahaan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian maupun dalam merancang penelitian selanjutnya.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu agresivitas pajak dan koneksi politik, serta satu variabel moderasi, yaitu ukuran perusahaan. Ruang lingkup variabel yang terbatas ini belum sepenuhnya mampu mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan merupakan konsep multidimensional yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti profitabilitas, struktur modal, kualitas audit, tata kelola perusahaan, atau aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Keterbatasan ini dapat menyebabkan model penelitian belum menggambarkan pengaruh determinan keberlanjutan secara menyeluruh.

Kedua, keterbatasan juga terdapat pada pengukuran variabel, khususnya keberlanjutan perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan informasi publik perusahaan, sehingga hanya mewakili aspek kuantitatif. Aspek keberlanjutan yang bersifat kualitatif khususnya terkait dimensi sosial dan lingkungan tidak sepenuhnya tertangkap melalui data sekunder. Hal ini

menyebabkan indikator keberlanjutan yang digunakan mungkin belum menggambarkan kondisi keberlanjutan secara holistik.

Ketiga, keterbatasan sampel dan periode penelitian dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Periode observasi dan cakupan perusahaan yang dianalisis mungkin belum cukup mewakili karakteristik berbagai industri atau variasi kondisi ekonomi makro. Setiap sektor industri memiliki dinamika keberlanjutan yang berbeda, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya disamaratakan untuk seluruh perusahaan di Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Keberlanjutan merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional, sehingga variabel seperti profitabilitas, leverage, kualitas audit, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), serta aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Dengan memasukkan variabel-variabel tambahan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan model yang lebih

komprehensif serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan.

2. Saran bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengurangi ketergantungan terhadap koneksi politik, mengingat variabel tersebut terbukti berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan. Perusahaan sebaiknya memperkuat penerapan prinsip *good corporate governance* untuk memastikan independensi dalam pengambilan keputusan serta menghindari risiko tata kelola yang dapat merugikan kinerja jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap praktik-praktik keberlanjutan agar mampu mempertahankan daya saing sekaligus memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

3. Saran bagi Regulator dan Investor

Bagi regulator, penelitian ini menunjukkan pentingnya memperkuat pengawasan terhadap hubungan politis perusahaan melalui peningkatan transparansi dan pengaturan yang lebih jelas terkait keterlibatan pejabat publik dalam kegiatan bisnis. Regulasi yang lebih ketat diharapkan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih akuntabel serta mencegah penyalahgunaan koneksi politik. Sementara itu, bagi investor, koneksi politik perlu dipertimbangkan sebagai indikator risiko dalam proses

pengambilan keputusan investasi. Investor disarankan untuk menilai potensi risiko tata kelola dan keberlanjutan yang mungkin muncul dari keterlibatan perusahaan dalam hubungan politik tertentu.